

KEJELASAN BAHASA DALAM DOKUMEN TEKNIS KONSTRUKSI: TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP DAMPAKNYA PADA PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN PROYEK

Herman Rahayu

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: hermanrhyu1@student.upi.edu

Fatih Anugrah Gunawan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: fatihanugrah65@student.upi.edu

Hasya Auliya

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: hasyauliya@student.upi.edu

Ghina Nafisa Humayya

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: naphiseaghina@student.upi.edu

Mochammad Erick Pradani

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: erickpradani@student.upi.edu

Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung, Indonesia

e-mail: wilkysgm@upi.edu

ABSTRAK

Dokumen teknis konstruksi merupakan acuan utama dalam pelaksanaan proyek karena memuat ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab para pihak, prosedur pelaksanaan, spesifikasi teknis, dan ketentuan kontraktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi serta menganalisis keterkaitannya dengan pemahaman para pihak, pelaksanaan pekerjaan, dan potensi klaim proyek. Penelitian ini didukung oleh teori keterbacaan dokumen, ambiguitas kontrak, ketidaklengkapan kontrak, serta konsep klaim dan sengketa konstruksi. Sumber data penelitian berupa 15 artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan keterbacaan dokumen konstruksi, ambiguitas kontrak, klaim, sengketa, kualitas klausula, dan mitigasi sengketa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, ScienceDirect,

MDPI, Emerald Insight, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui sintesis tematik deskriptif dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema kebahasaan, terminologi, struktur penyajian, konsistensi, kelengkapan dokumen, pemahaman para pihak, serta implikasi terhadap klaim dan sengketa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan bahasa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu aspek kebahasaan, terminologi, struktur penyajian, serta konsistensi dan kelengkapan dokumen. Ketidakjelasan pada aspek tersebut dapat menghambat pemahaman terhadap ruang lingkup, kewajiban, prosedur, spesifikasi, dan batas tanggung jawab. Kondisi ini berpotensi menimbulkan salah tafsir, keterlambatan, biaya tambahan, pekerjaan ulang, klaim, hingga sengketa konstruksi. Sebaliknya, dokumen yang jelas, runtut, konsisten, dan operasional dapat mendukung kesamaan pemahaman antarpihak serta berfungsi sebagai instrumen preventif dalam pengendalian risiko administrasi kontrak konstruksi.

Kata kunci: dokumen teknis konstruksi, kejelasan bahasa, keterbacaan, klaim proyek, *systematic literature review*

1. PENDAHULUAN

Dokumen teknis konstruksi, seperti dokumen kontrak, spesifikasi teknis, gambar kerja, dokumen tender, dan instruksi pelaksanaan, memiliki peran penting sebagai dasar komunikasi, koordinasi, dan pengendalian proyek. Dokumen tersebut menjadi acuan bagi pemilik proyek, konsultan, kontraktor, subkontraktor, maupun pelaksana lapangan dalam memahami ruang lingkup pekerjaan, tanggung jawab, metode pelaksanaan, standar mutu, biaya, dan waktu pelaksanaan (Koc & Gurgun, 2022; Chan et al., 2021). Oleh karena itu, kejelasan bahasa dalam dokumen teknis menjadi aspek penting karena kualitas redaksi dokumen dapat memengaruhi kesamaan pemahaman para pihak terhadap isi pekerjaan dan kewajiban kontraktual.

Dalam praktik pelaksanaan proyek, dokumen teknis tidak selalu disusun dengan bahasa yang mudah dipahami. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterbacaan dokumen konstruksi dapat dipengaruhi oleh penggunaan kalimat yang

terlalu panjang, tata bahasa yang kurang tepat, istilah hukum dan teknis yang rumit, representasi visual yang lemah, pengulangan klausula, serta penggunaan kata atau frasa yang ambigu (Akal, 2022; Koc & Gurgun, 2022). Selain itu, ambiguitas, ketidaklengkapan, dan ketidakkonsistenan dokumen kontrak juga dapat menimbulkan perbedaan interpretasi antarpihak dan berkontribusi terhadap munculnya klaim maupun sengketa konstruksi (Titus et al., 2023; Wati et al., 2024). Ambiguitas dalam dokumen kontrak juga dapat muncul dari informasi yang tidak lengkap, istilah yang kabur, klausula yang saling bertentangan, serta redaksi yang membuka peluang tafsir berbeda. Kondisi tersebut dapat menjadi sumber awal konflik karena para pihak menggunakan dokumen kontrak sebagai dasar pembuktian ketika terjadi perbedaan pemahaman di lapangan (Chan et al., 2021; Gurgun & Koc, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan bahasa dalam dokumen teknis tidak hanya berkaitan dengan aspek redaksional, tetapi juga berhubungan dengan efektivitas

administrasi kontrak dan pengendalian risiko proyek.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas klaim konstruksi, sengketa proyek, keterlambatan, peningkatan biaya, kualitas klausula kontrak, serta strategi mitigasi sengketa (Antoniou & Tsioulpa, 2024; Ibni & Jin, 2024). Namun, kajian yang secara khusus mensintesis hubungan antara kejelasan bahasa dokumen teknis konstruksi, pemahaman para pihak, dan implikasinya terhadap pelaksanaan proyek masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung menempatkan klaim dan sengketa sebagai akibat dari persoalan kontraktual atau manajerial, sedangkan aspek kejelasan bahasa sebagai penyebab awal perbedaan pemahaman belum banyak dibahas secara sistematis. Padahal, dokumen yang tidak jelas dapat memperbesar ruang tafsir dan menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap ruang lingkup, spesifikasi, prosedur perubahan, batas tanggung jawab, serta kewajiban masing-masing pihak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis faktor-faktor yang memengaruhi kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi serta merumuskan keterkaitannya dengan pemahaman para pihak, pelaksanaan pekerjaan, dan potensi klaim proyek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian administrasi kontrak konstruksi, khususnya pada aspek keterbacaan dan kejelasan dokumen teknis. Secara praktis, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyusun dokumen teknis, konsultan perencana, kontraktor, dan pemilik proyek

dalam menyusun dokumen yang lebih jelas, konsisten, operasional, dan mudah dipahami. Rencana pengembangan dari penelitian ini adalah penyusunan indikator atau daftar periksa keterbacaan dokumen teknis konstruksi yang dapat digunakan pada tahap perencanaan, tender, maupun pelaksanaan proyek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kejelasan Bahasa dalam Dokumen Kontrak Konstruksi

Dokumen kontrak konstruksi merupakan acuan utama dalam pelaksanaan proyek, yang mencakup ruang lingkup pekerjaan, kewajiban para pihak, prosedur pelaksanaan, serta ketentuan kontraktual lainnya. Kejelasan bahasa dalam dokumen kontrak sangat penting karena dapat memengaruhi pemahaman para pihak terkait, seperti pemilik proyek, kontraktor, dan subkontraktor. Dokumen yang ditulis dengan bahasa yang ambigu atau tidak konsisten dapat menyebabkan berbagai interpretasi yang berbeda-beda, yang berpotensi menimbulkan klaim dan sengketa. Penelitian oleh Akal (2022) mengidentifikasi bahwa penggunaan kalimat yang panjang, struktur kalimat yang rumit, serta penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami sering kali menurunkan keterbacaan dokumen kontrak. Hal ini juga didukung oleh Koc dan Gurgun (2022), yang menyatakan bahwa kontrak yang sulit dipahami dapat memperburuk konflik dan memperbesar risiko klaim dan sengketa dalam proyek konstruksi. Kejelasan kontrak tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata, tetapi juga dengan kemampuan dokumen menjelaskan hak, kewajiban, batas pekerjaan, prosedur perubahan, dan mekanisme klaim secara tegas. Kontrak

yang mengandung istilah ambigu dan struktur klausula yang tidak jelas dapat memperbesar kemungkinan konflik karena setiap pihak dapat menafsirkan isi dokumen sesuai kepentingannya masing-masing (Koc & Gurgun, 2022; Chan et al., 2021).

2.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejelasan Bahasa dalam Dokumen Konstruksi

Kejelasan bahasa dalam dokumen kontrak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadhi (2023), empat faktor utama yang mempengaruhi kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi adalah aspek kebahasaan, terminologi yang digunakan, struktur penyajian dokumen, serta konsistensi dan kelengkapan informasi dalam dokumen kontrak. Aspek kebahasaan mencakup penggunaan kalimat yang tidak ambigu, struktur kalimat yang jelas, serta tata bahasa yang benar. Terminologi yang digunakan dalam kontrak konstruksi juga harus didefinisikan dengan jelas untuk menghindari perbedaan interpretasi, terutama untuk istilah-istilah teknis dan hukum yang sering kali membingungkan bagi para pihak yang terlibat. Struktur penyajian dokumen yang sistematis dan runtut akan mempermudah pencarian informasi dan membantu pihak-pihak yang terlibat dalam memahami ketentuan yang ada. Selain itu, dokumen kontrak yang lengkap dan konsisten dalam menyajikan informasi sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai ketentuan-ketentuan yang ada dalam kontrak (Wati et al., 2024).

2.3 Dampak Kejelasan Bahasa terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Dampak dari ketidakjelasan bahasa dalam dokumen kontrak sangat besar

terhadap pelaksanaan proyek konstruksi. Dokumen yang tidak jelas dapat mengakibatkan salah tafsir terhadap ruang lingkup pekerjaan, kewajiban para pihak, serta prosedur yang harus dilaksanakan dalam proyek. Menurut penelitian oleh Antoniou dan Tsioulpa (2024), ketidakjelasan dalam kontrak sering menyebabkan perbedaan persepsi mengenai ruang lingkup pekerjaan, perubahan yang dapat dilakukan, serta ketentuan waktu dan biaya yang disepakati. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksepakatan antara pemilik proyek dan kontraktor mengenai hak dan kewajiban mereka, yang berujung pada klaim atau sengketa. Di sisi lain, dokumen yang disusun dengan bahasa yang jelas dan tepat akan membantu semua pihak dalam memahami dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, penelitian oleh Lee et al. (2021) mengemukakan bahwa dokumen kontrak yang jelas akan mengurangi potensi klaim dan sengketa yang dapat merugikan semua pihak dalam proyek konstruksi. Selain itu, klaim dan variasi pekerjaan sering muncul karena adanya perubahan desain, perbedaan kondisi lapangan, keterlambatan persetujuan, serta ketidaksesuaian antara dokumen kontrak dan pelaksanaan proyek. Apabila dokumen teknis tidak menjelaskan prosedur perubahan dan batas tanggung jawab secara rinci, maka potensi klaim terhadap waktu, biaya, dan mutu proyek akan semakin besar (Abdelalim et al., 2024; Bhangwar et al., 2022).

2.4 Mitigasi Sengketa melalui Kejelasan Dokumen Kontrak

Mitigasi sengketa dalam proyek konstruksi dapat dilakukan dengan memastikan bahwa dokumen kontrak

disusun dengan jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Sebagai contoh, penelitian oleh Amoah dan Nkosazana (2023) menyarankan agar risiko sengketa dalam kontrak dapat dikurangi melalui penggunaan dokumen kontrak yang standar dan jelas, serta pemeriksaan dokumen kontrak yang lebih ketat sejak awal proyek. Penggunaan standar dokumen kontrak yang telah teruji dapat membantu memastikan bahwa semua pihak memahami dengan baik ketentuan yang ada dalam kontrak, sehingga mencegah terjadinya klaim atau sengketa yang tidak perlu. Selain itu, penting bagi pihak yang terlibat untuk memperhatikan aspek-aspek kebahasaan, terminologi, struktur, serta konsistensi dokumen, untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan tepat oleh semua pihak yang terlibat dalam proyek (Kalogeraki & Antoniou, 2024). Mitigasi sengketa perlu dilakukan sejak tahap penyusunan kontrak melalui pemeriksaan kelengkapan dokumen, kesesuaian antarbagian dokumen, serta kejelasan prosedur administrasi kontrak. Pengelolaan kontrak yang efektif dapat membantu mengurangi risiko sengketa karena setiap pihak memiliki dasar yang jelas dalam melaksanakan kewajiban, mengajukan klaim, dan menyelesaikan perbedaan pendapat (Gamage, 2023; Al-Sabah & Al-Enezi, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Desain deskriptif-kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan terdahulu mengenai kejelasan

bahasa dalam dokumen teknis konstruksi serta dampaknya terhadap pemahaman para pihak dan pelaksanaan proyek. Desain deskriptif-kualitatif relevan digunakan karena berfokus pada penyajian deskripsi langsung terhadap fenomena yang dikaji dan tetap dekat dengan data yang dianalisis (Hall & Liebenberg, 2024). Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah kejelasan bahasa dalam dokumen teknis dan kontrak konstruksi, terutama yang berkaitan dengan keterbacaan, ambiguitas, konsistensi dokumen, pemahaman para pihak, klaim, dan sengketa proyek.

Metode SLR digunakan untuk menelusuri, menyeleksi, menganalisis, dan menyintesis artikel ilmiah yang relevan secara sistematis. Sauer dan Seuring (2023) menjelaskan bahwa SLR dapat dilakukan melalui tahapan yang mencakup perumusan fokus kajian, penentuan karakteristik sumber, penelusuran literatur, seleksi artikel, sintesis data, dan pelaporan hasil kajian. Oleh karena itu, metode ini sesuai dengan tujuan penelitian karena dapat membantu penulis memetakan hasil penelitian terdahulu, menemukan pola temuan, serta merumuskan hubungan konseptual antara kejelasan bahasa dokumen teknis, pemahaman para pihak, pelaksanaan proyek, dan potensi klaim konstruksi.

Sumber data dalam penelitian ini berupa 15 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipilih sebagai data utama penelitian. Artikel tersebut membahas keterbacaan dokumen konstruksi, ambiguitas kontrak, ketidaklengkapan kontrak, kualitas klausula, klaim konstruksi, sengketa proyek, mitigasi sengketa, serta hubungan antara kejelasan dokumen dan pelaksanaan proyek

konstruksi. Artikel utama yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi Akal (2022), Koc dan Gurgun (2022) dalam dua artikel yang membahas risiko keterbacaan dan faktor ambiguitas kontrak konstruksi, Titus, Ariffin, dan Ali (2023), Wati, Sarifudin, dan Waty (2024), Antoniou dan Tsioulpa (2024), Lee, Ham, dan Yi (2021), Kalogeraki dan Antoniou (2024), Amoah dan Nkosazana (2023), Vilkonis, Antuheviciene, dan Kutut (2023), Kurniadhi (2023), Ibni dan Jin (2024), Chan, Nik-Bakht, dan Han (2021), Gurgun dan Koc (2023), serta Silva, Domingo, dan Ameer Ali (2024). Referensi lain di luar artikel utama digunakan sebagai pendukung konseptual dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, dan pembahasan, tetapi tidak dihitung sebagai data utama SLR.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada Google Scholar, ScienceDirect, MDPI, Emerald Insight, Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi yang berkaitan dengan bidang teknik sipil, manajemen konstruksi, dan administrasi kontrak. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, yaitu “dokumen teknis konstruksi”, “keterbacaan dokumen konstruksi”, “ambiguitas kontrak konstruksi”, “klaim proyek konstruksi”, “sengketa konstruksi”, *construction document readability*, *construction contract ambiguity*, *construction claims*, *construction disputes*, dan *construction dispute mitigation*. Proses pengumpulan dan seleksi data diadaptasi dari prinsip kerja SLR yang menekankan pencarian literatur secara terencana, penggunaan kata kunci yang relevan, penyeleksian sumber, serta pendokumentasian proses kajian secara sistematis (Carrera-Rivera et al., 2022; Sauer & Seuring, 2023).

Proses seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir. Pada tahap identifikasi, artikel dikumpulkan berdasarkan kata kunci dan basis data yang telah ditentukan. Pada tahap penyaringan, artikel yang duplikatif, terlalu umum, atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dikeluarkan. Pada tahap penilaian kelayakan, artikel dibaca berdasarkan judul, abstrak, metode, dan temuan utama untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik kejelasan bahasa, dokumen teknis, kontrak konstruksi, klaim, dan sengketa. Pada tahap penetapan akhir, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih sebagai data utama untuk dianalisis.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas dokumen teknis atau kontrak konstruksi, keterbacaan dokumen, ambiguitas, ketidaklengkapan kontrak, klaim, sengketa konstruksi, kualitas klausula, atau mitigasi sengketa; diterbitkan dalam publikasi ilmiah nasional maupun internasional; serta memuat informasi metodologis dan temuan yang memadai untuk dianalisis secara tematik. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan langsung dengan sektor konstruksi, hanya membahas aspek hukum secara umum tanpa keterkaitan dengan dokumen teknis atau kontrak konstruksi, bersifat populer atau nonilmiah, duplikatif, serta tidak menyediakan informasi yang cukup untuk disintesis. Dengan kriteria tersebut, artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor kejelasan bahasa dan menganalisis dampaknya

terhadap pemahaman serta pelaksanaan proyek konstruksi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggabungkan prinsip kerja SLR dan analisis tematik. Melalui metode SLR, setiap artikel dianalisis berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, temuan utama, dan kontribusinya terhadap isu kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi. Temuan dari setiap artikel kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan pola hubungan antartemuan. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan pola tema yang muncul dari data kualitatif (Braun & Clarke, 2022). Dalam penelitian ini, tema yang digunakan meliputi aspek kebahasaan, terminologi, struktur penyajian dokumen, konsistensi dan kelengkapan informasi, pemahaman para pihak, pelaksanaan pekerjaan, serta implikasi terhadap klaim dan sengketa proyek. Penjelasan lebih rinci mengenai cara kerja analisis terhadap data artikel disajikan pada bagian pembahasan.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel sintesis, dan kerangka konseptual. Uraian deskriptif digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor kejelasan bahasa dan dampaknya terhadap pemahaman serta pelaksanaan proyek. Tabel sintesis digunakan untuk merangkum hubungan antara aspek kebahasaan, terminologi, struktur dokumen, konsistensi, kelengkapan informasi, dan implikasinya terhadap proyek konstruksi. Sementara itu, kerangka konseptual digunakan untuk memperlihatkan hubungan hasil sintesis antara kejelasan bahasa dokumen teknis, kesamaan pemahaman para pihak,

ketepatan pelaksanaan pekerjaan, serta potensi penurunan klaim dan sengketa. Dengan demikian, hasil penelitian disajikan secara naratif dan visual agar temuan SLR lebih mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel ilmiah yang menjadi sumber data utama, penelitian ini menemukan bahwa kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi memiliki hubungan erat dengan keterbacaan dokumen, pemahaman para pihak, efektivitas pelaksanaan proyek, serta potensi klaim dan sengketa. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor kejelasan bahasa serta menganalisis keterkaitannya dengan pemahaman para pihak dan potensi klaim proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi dapat dikelompokkan menjadi empat aspek utama, yaitu aspek kebahasaan, terminologi, struktur penyajian, serta konsistensi dan kelengkapan dokumen. Aspek kebahasaan mencakup kalimat yang terlalu panjang, susunan kalimat yang rumit, penggunaan kata yang tidak tegas, kesalahan tata bahasa, frasa multitafsir, dan pengulangan klausa. Faktor ini berpengaruh terhadap keterbacaan dokumen karena kalimat yang sulit dipahami dapat menghambat pembaca dalam menangkap maksud teknis maupun kontraktual dokumen. Temuan ini sejalan dengan Akal (2022) dan Koc dan Gurgun (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterbacaan dokumen konstruksi dapat dipengaruhi oleh struktur kalimat, istilah

yang rumit, ambiguitas, pengulangan klausula, serta prosedur yang tidak dijelaskan secara memadai.

Aspek terminologi berkaitan dengan penggunaan istilah hukum, istilah teknis, singkatan, dan frasa kontraktual yang tidak selalu dipahami secara sama oleh pemilik proyek, konsultan, kontraktor, subkontraktor, maupun pelaksana lapangan. Istilah seperti “sesuai kondisi”, “wajar”, “memadai”, atau “dalam waktu yang cukup” dapat menimbulkan perbedaan tafsir apabila tidak diberi batasan operasional. Koc dan Gurgun (2022) serta Chan et al. (2021) menunjukkan bahwa istilah dan klausula yang ambigu dapat membuka peluang konflik karena setiap pihak dapat menafsirkan dokumen sesuai kepentingannya masing-masing.

Aspek struktur penyajian berkaitan dengan keteraturan dokumen dalam menyampaikan informasi. Dokumen yang tidak sistematis, memiliki pengulangan klausula, visualisasi yang lemah, atau prosedur yang tidak runtut dapat menyulitkan pengguna dalam menemukan informasi penting. Sementara itu, aspek konsistensi dan kelengkapan berkaitan dengan kesesuaian antara spesifikasi teknis, gambar kerja, BoQ, jadwal, dan klausula kontrak. Wati et al. (2024), Titus et al. (2023), Gurgun dan Koc (2023), serta Silva et al. (2024) menunjukkan bahwa ambiguitas, ketidakkonsistenan, kecacatan, dan ketidaklengkapan kontrak dapat menimbulkan perbedaan interpretasi dan berkontribusi terhadap klaim maupun sengketa konstruksi.

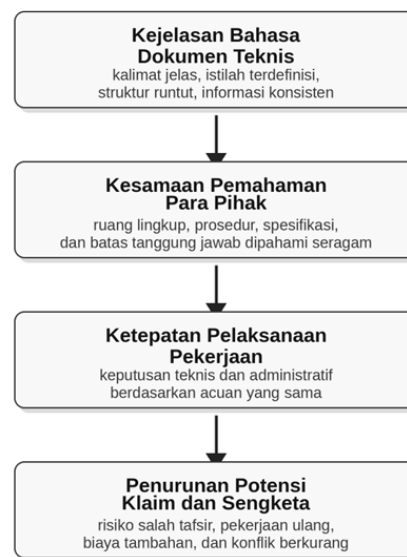
Tabel 1. Sintesis Faktor Kejelasan Bahasa dan Implikasinya terhadap Proyek Konstruksi

Parameter	Hasil Sintesis	Implikasi Proyek
Bahasa	Kalimat panjang, tata bahasa buruk, kata ambigu, frasa multitafsir, dan istilah hukum yang rumit menurunkan keterbacaan dokumen (Akal, 2022; Koc & Gurgun, 2022).	Para pihak berisiko salah memahami ruang lingkup, kewajiban, prosedur, dan batas tanggung jawab.
Struktur dokumen	Format tidak sistematis, pengulangan klausula, visualisasi lemah, dan prosedur yang tidak runtut menghambat penelusuran informasi (Akal, 2022; Koc & Gurgun, 2022).	Informasi teknis menjadi sulit digunakan sebagai dasar pelaksanaan pekerjaan.
Konsistensi & kelengkapan	Ambiguitas, kekurangan, kecacatan, dan ketidakkonsistenan kontrak berkontribusi terhadap sengketa konstruksi (Titus et al., 2023; Wati et al., 2024).	Terjadi perbedaan interpretasi terhadap spesifikasi, gambar, BoQ, jadwal, dan klausula kontrak.

Pelaksanaan	Ketidakjelasan dokumen berkaitan dengan perubahan lingkup, keterlambatan, biaya tambahan, klaim, dan sengketa (Antoniou & Tsioulpa, 2024; Lee et al., 2021).	Proyek berisiko mengalami pemborosan biaya, waktu, dan penurunan efektivitas koordinasi.
Mitigasi	Penggunaan dokumen kontrak yang standar, lengkap, jelas, serta pemeriksaan dokumen sejak awal direkomendasikan untuk mencegah sengketa (Vilkonis et al., 2023; Kurniadhi, 2023).	Dokumen yang lebih jelas dapat mengurangi salah tafsir dan memperkuat administrasi kontrak.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kejelasan dokumen teknis konstruksi tidak hanya ditentukan oleh pilihan kata, tetapi juga oleh struktur, konsistensi, dan kelengkapan informasi teknis maupun kontraktual. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menemukan hubungan konseptual sebagai berikut: **kejelasan bahasa dokumen teknis → kesamaan pemahaman para pihak → ketepatan pelaksanaan pekerjaan → penurunan potensi klaim dan sengketa**. Artinya, dokumen yang disusun dengan bahasa jelas, istilah terdefinisi, struktur runtut, serta

informasi yang konsisten dapat membantu para pihak memahami ruang lingkup, kewajiban, prosedur, spesifikasi, dan batas tanggung jawab secara lebih seragam.



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan kejelasan bahasa dokumen teknis dan potensi klaim proyek

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kejelasan bahasa berfungsi sebagai penghubung antara informasi tertulis dalam dokumen dan tindakan pelaksanaan di lapangan. Apabila dokumen teknis disusun secara ambigu, tidak lengkap, atau tidak konsisten, peluang perbedaan interpretasi semakin besar dan dapat berkembang menjadi klaim maupun sengketa. Sebaliknya, dokumen yang jelas dapat mendukung ketepatan pelaksanaan pekerjaan dan memperkuat administrasi kontrak. Temuan ini sejalan dengan Antoniou dan Tsioulpa (2024), Lee et al. (2021), Hambali et al. (2025), dan Simanjuntak et al. (2023) yang menunjukkan bahwa ketidakjelasan dokumen, perbedaan

interpretasi, serta ruang lingkup pekerjaan yang tidak jelas dapat menjadi penyebab munculnya klaim dan sengketa.

Berdasarkan hasil sintesis, penelitian ini juga merumuskan indikator awal kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi. Indikator tersebut meliputi aspek kebahasaan, terminologi, struktur dokumen, konsistensi, dan kelengkapan. Indikator ini disusun sebagai dasar awal untuk menilai kualitas kejelasan dokumen teknis konstruksi pada tahap perencanaan, tender, maupun pelaksanaan proyek.

Tabel 2. Indikator Kejelasan Dokumen Teknis Konstruksi

Aspek	Indikator Pemeriksaan	Tujuan Pemeriksaan
Kebahasaan	Kalimat tidak terlalu panjang, tidak berbelit, dan tidak mengandung kata ambigu.	Memudahkan pembaca memahami maksud teknis dan kontraktual.
Terminologi	Istilah teknis, istilah hukum, dan singkatan diberi definisi atau batasan operasional.	Mengurangi perbedaan tafsir antarpihak.
Struktur dokumen	Informasi disusun runtut, mudah ditelusuri, dan tidak banyak pengulangan.	Mempercepat pencarian informasi saat pelaksanaan proyek.
Konsistensi	Spesifikasi, gambar, BoQ, jadwal, dan klausula	Mencegah konflik informasi

kontrak saling sesuai. antarbagian dokumen.

Kelengkapan Ruang lingkup, prosedur perubahan, tanggung jawab, mekanisme klaim dijelaskan secara memadai. Mengurangi potensi klaim akibat kekosongan dan informasi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kejelasan dokumen teknis konstruksi dapat dinilai melalui gabungan aspek bahasa dan substansi dokumen. Aspek kebahasaan dan terminologi berhubungan dengan kemudahan pembaca memahami makna kalimat dan istilah, sedangkan struktur, konsistensi, dan kelengkapan berhubungan dengan keteraturan serta kecukupan informasi proyek. Indikator ini dapat membantu memperjelas parameter yang diamati dalam penelitian, sehingga hasil sintesis tidak hanya berhenti pada uraian konseptual, tetapi juga menghasilkan dasar awal untuk evaluasi dokumen teknis. Namun, indikator tersebut masih bersifat konseptual karena disusun berdasarkan hasil tinjauan literatur, sehingga perlu diuji lebih lanjut melalui survei, wawancara, atau studi kasus proyek agar dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi yang lebih terukur.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan proses analisis yang telah dijelaskan pada bagian metode, yaitu melalui *Systematic Literature Review* dan analisis tematik. Proses analisis diawali dengan penetapan fokus kajian, yaitu

kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi serta keterkaitannya dengan pemahaman para pihak dan potensi klaim proyek. Fokus tersebut kemudian digunakan untuk menyeleksi artikel yang membahas keterbacaan dokumen konstruksi, ambiguitas kontrak, ketidaklengkapan kontrak, kualitas klausula, klaim konstruksi, sengketa proyek, dan mitigasi sengketa. Tahapan ini sejalan dengan prinsip SLR yang menekankan proses penelusuran, seleksi, sintesis, dan pelaporan hasil kajian secara sistematis (Carrera-Rivera et al., 2022; Sauer & Seuring, 2023).

Setelah artikel terkumpul, proses seleksi dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dibaca dan diekstraksi berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, temuan utama, serta kontribusinya terhadap isu kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi. Dari proses ini, artikel yang membahas keterbacaan dokumen digunakan untuk menemukan persoalan kebahasaan, artikel yang membahas ambiguitas digunakan untuk menemukan persoalan terminologi dan perbedaan tafsir, sedangkan artikel yang membahas ketidaklengkapan dan sengketa digunakan untuk menemukan persoalan konsistensi, kelengkapan, klaim, dan sengketa.

Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan pola tema yang muncul dari data kualitatif (Braun & Clarke, 2022). Dalam penelitian ini, temuan yang berkaitan dengan kalimat panjang, kesalahan tata bahasa, kata ambigu, dan pengulangan

klausula dikelompokkan ke dalam tema kebahasaan. Temuan yang berkaitan dengan istilah hukum, istilah teknis, singkatan, dan kosakata khusus dikelompokkan ke dalam tema terminologi. Temuan mengenai format dokumen, tata letak, visualisasi, dan prosedur yang tidak runtut dikelompokkan ke dalam tema struktur penyajian. Temuan mengenai kekurangan kontrak, kecacatan dokumen, dan ketidaksesuaian antarbagian dokumen dikelompokkan ke dalam tema konsistensi dan kelengkapan.

Hasil pengelompokan tema menunjukkan bahwa kejelasan dokumen teknis konstruksi merupakan hasil dari keterpaduan antara aspek bahasa dan substansi dokumen. Aspek kebahasaan menentukan kemudahan pembaca memahami kalimat, terminologi menentukan keseragaman makna, struktur penyajian menentukan kemudahan pencarian informasi, sedangkan konsistensi dan kelengkapan menentukan kecukupan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, kejelasan dokumen teknis tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan redaksi, tetapi juga sebagai bagian dari administrasi kontrak dan pengendalian risiko proyek.

Proses analisis tematik juga menunjukkan bahwa dampak ketidakjelasan bahasa terjadi secara bertahap. Dokumen yang ambigu, tidak lengkap, atau tidak konsisten dapat menimbulkan perbedaan interpretasi. Perbedaan interpretasi kemudian menyebabkan ketidaksamaan pemahaman antarpihak terhadap ruang lingkup, prosedur, spesifikasi, biaya, waktu, mutu, atau batas tanggung jawab. Ketidaksamaan pemahaman tersebut dapat berkembang menjadi kesalahan pelaksanaan, pekerjaan ulang, perubahan

pekerjaan yang diperdebatkan, keterlambatan, biaya tambahan, hingga klaim dan sengketa. Dengan demikian, klaim tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dapat dipahami sebagai akibat lanjutan dari ketidakjelasan dokumen dan perbedaan pemahaman dalam pelaksanaan proyek.

Dari sisi mitigasi, hasil analisis menunjukkan bahwa pencegahan klaim dan sengketa tidak cukup dilakukan hanya melalui penggunaan kontrak standar. Kontrak standar tetap perlu didukung oleh kejelasan redaksi, penyesuaian konteks proyek, kelengkapan ruang lingkup, konsistensi antarbagian dokumen, dan pemahaman klausula oleh para pihak. Hal ini sejalan dengan Ibni dan Jin (2024), Amoah dan Nkosazana (2023), Kalogeraki dan Antoniou (2024), serta Gamage (2023) yang menekankan pentingnya pengelolaan kontrak, klaim, dan sengketa secara sistematis. Dengan demikian, kejelasan bahasa perlu dipahami sebagai instrumen preventif dalam administrasi kontrak, bukan hanya sebagai persoalan kebahasaan.

Berdasarkan proses SLR dan analisis tematik tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis bahwa faktor kejelasan bahasa yang paling menonjol meliputi kejelasan kalimat, ketepatan istilah, struktur dokumen yang runtut, konsistensi antarbagian dokumen, kelengkapan ruang lingkup, kejelasan prosedur, dan dukungan visualisasi teknis. Faktor-faktor tersebut kemudian dirumuskan menjadi indikator awal kejelasan dokumen teknis konstruksi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Namun, karena penelitian ini berbasis tinjauan literatur, indikator tersebut masih perlu diuji melalui survei, wawancara, atau studi kasus proyek konstruksi agar dapat

dikembangkan menjadi instrumen evaluasi yang lebih terukur dan aplikatif.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 15 artikel ilmiah nasional dan internasional, penelitian ini menyimpulkan bahwa kejelasan bahasa dalam dokumen teknis konstruksi ditentukan oleh empat aspek utama, yaitu aspek kebahasaan, terminologi, struktur penyajian, serta konsistensi dan kelengkapan dokumen. Aspek kebahasaan berkaitan dengan kejelasan kalimat, ketepatan tata bahasa, dan penghindaran kata ambigu. Aspek terminologi berkaitan dengan kejelasan istilah teknis, istilah hukum, singkatan, dan frasa kontraktual. Sementara itu, struktur penyajian, konsistensi, dan kelengkapan dokumen berhubungan dengan keteraturan informasi, kesesuaian antarbagian dokumen, serta kecukupan informasi mengenai ruang lingkup, prosedur, spesifikasi, tanggung jawab, dan mekanisme klaim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan bahasa memiliki keterkaitan langsung dengan pemahaman para pihak dan potensi klaim proyek. Dokumen teknis yang jelas, runtut, konsisten, lengkap, dan operasional dapat membantu pemilik proyek, konsultan, kontraktor, subkontraktor, maupun pelaksana lapangan memiliki pemahaman yang lebih seragam terhadap isi dokumen. Sebaliknya, dokumen yang ambigu, tidak runtut, tidak konsisten, atau tidak lengkap dapat memperbesar peluang perbedaan interpretasi terhadap ruang lingkup pekerjaan, kewajiban, prosedur perubahan, spesifikasi teknis, waktu pelaksanaan, biaya, mutu, dan batas tanggung jawab. Perbedaan pemahaman

tersebut dapat berkembang menjadi kesalahan pelaksanaan, pekerjaan ulang, keterlambatan, biaya tambahan, klaim, hingga sengketa konstruksi.

Secara konseptual, penelitian ini merumuskan hubungan bahwa kejelasan bahasa dokumen teknis mendukung kesamaan pemahaman para pihak, kemudian mendorong ketepatan pelaksanaan pekerjaan, dan pada akhirnya menurunkan potensi klaim serta sengketa proyek. Dengan demikian, kejelasan bahasa tidak hanya dapat dipahami sebagai persoalan redaksional, tetapi juga sebagai bagian dari pengendalian risiko administrasi kontrak konstruksi. Kejelasan dokumen perlu diperhatikan sejak tahap perencanaan, tender, penyusunan kontrak, hingga pelaksanaan proyek agar dokumen teknis benar-benar dapat berfungsi sebagai dasar komunikasi, koordinasi, dan pengendalian pekerjaan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pemeriksaan kejelasan dokumen teknis sebelum dokumen digunakan dalam proyek. Penyusun dokumen, konsultan perencana, kontraktor, dan pemilik proyek perlu memperhatikan kejelasan kalimat, ketepatan istilah, keruntutan struktur, konsistensi antarbagian dokumen, serta kelengkapan informasi teknis dan kontraktual. Indikator awal kejelasan dokumen yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar awal untuk menyusun daftar periksa keterbacaan dokumen teknis konstruksi pada tahap perencanaan, tender, dan pelaksanaan proyek.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berbasis tinjauan literatur, sehingga belum mengukur secara langsung tingkat pemahaman pelaksana

proyek terhadap dokumen teknis di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji indikator kejelasan bahasa melalui survei, wawancara, atau studi kasus dengan pemilik proyek, konsultan, kontraktor, subkontraktor, dan pelaksana lapangan. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan daftar periksa keterbacaan dokumen teknis atau memanfaatkan pendekatan visual seperti *Building Information Modelling* (BIM) untuk membantu penyajian informasi teknis yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelalim, A. M., Al-Sabah, R., Salem, M., Said, S. O., Tantawy, M., & Ezz Al-Regal, M. (2024). Variations and claims in international construction projects in the MENA region from the last decade. *Buildings*, *14*(8), 2496. <https://doi.org/10.3390/buildings14082496>
- Akal, A. Y. (2022). What are the readability issues in sub-contracting's tender documents? *Buildings*, *12*(6), 839. <https://doi.org/10.3390/buildings12060839>
- Al-Sabah, R. S., & Al-Enezi, S. S. (2024). Reducing contract disputes: A comparative analysis of FIDIC and GCC standard general conditions of contract for construction projects. *Journal of Engineering Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jer.2024.09.015>
- Amoah, C., & Nkosazana, H. (2023). Effective management strategies for construction contract disputes. *International Journal of Building*

- Pathology and Adaptation*, 41(6), 70-84. <https://doi.org/10.1108/IJBPA-01-2022-0004>
- Antoniou, F., & Tsioulpa, A. V. (2024). Assessing the delay, cost, and quality risks of claims on construction contract performance. *Buildings*, 14(2), 333. <https://doi.org/10.3390/buildings14020333>
- Bhangwar, S. N., Memon, A. H., & Memon, N. A. (2022). Effect of claims on project performance. *Tropical Scientific Journal*, 1(2), 41-54. <https://mail.scientificacademic.com/index.php/tsj/article/view/5>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE.
- Carrera-Rivera, A., Ochoa, W., Larrinaga, F., & Lasa, G. (2022). How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research. *MethodsX*, 9, 101895. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101895>
- Chan, E. E., Nik-Bakht, M., & Han, S. H. (2021). Sources of ambiguity in construction contract documents, reflected by litigation in Supreme Court cases. *Journal of Legal Affairs and Dispute Resolution in Engineering and Construction*, 13(4), 04521031. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)LA.1943-4170.0000498](https://doi.org/10.1061/(ASCE)LA.1943-4170.0000498)
- Fahad, M., Mohamad, H. M., Sulaiman, M. F., & Suro, S. M. (2024). The ramifications of poor communication in construction projects: Unraveling complex litigation and arbitration. *Journal of Human, Earth, and Future*, 5(4), 704-719. <https://doi.org/10.28991/HEF-2024-05-04-012>
- Gamage, A. N. K. K. (2023). Dispute risk management in construction projects through effective contract management. *Scholars Journal of Engineering and Technology*, 11(03), 53-65. <https://doi.org/10.36347/sjet.2023.v11i03.006>
- Gamage, A. N. K. K., & Kumar, S. (2024). Causes of disputes in construction projects. *Saudi Journal of Civil Engineering*, 8(2), 42-48. <https://doi.org/10.36348/sjce.2024.v08i02.002>
- Gurgun, A. P., & Koc, K. (2023). The role of contract incompleteness factors in project disputes: A hybrid fuzzy multi-criteria decision approach. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 30(9), 3895-3926. <https://doi.org/10.1108/ECAM-11-2021-1020>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an introductory method to qualitative research for master's-level students and research trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Hambali, S., Sami'an, S., & Hardjomuljadi, S. (2025). Peran kontrak dalam mencegah dan menyelesaikan sengketa konstruksi. *Jurnal Konstruksia*, 16(2), 1-10. <https://doi.org/10.24853/jk.16.2.1-10>
- Ibni, A., & Jin, O. F. (2024). Identifikasi mitigasi sengketa konstruksi:

- Systematic literature review periode 2013-2023. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 20(2), 60-74. <https://doi.org/10.25077/jrs.20.2.60-74.2024>
- Kalogeraki, M., & Antoniou, F. (2024). Claim management and dispute resolution in the construction industry: Current research trends using novel technologies. *Buildings*, 14(4), 967. <https://doi.org/10.3390/buildings14040967>
- Koc, K., & Gurgun, A. P. (2022). Ambiguity factors in construction contracts entailing conflicts. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 29(5), 1946-1964. <https://doi.org/10.1108/ECAM-04-2020-0254>
- Koc, K., & Gurgun, A. P. (2022). Causal relationships of readability risks in construction contracts. *Teknik Dergi*, 33(2), 11823-11846. <https://doi.org/10.18400/tekderg.962928>
- Kurniadhi, K. (2023). Klausula kontrak yang terkait dengan extension of time FIDIC Condition of Contract 2017. *Jurnal Konstruksia*, 14(2), 141-148. <https://doi.org/10.24853/jk.14.2.141-148>
- Lee, J., Ham, Y., & Yi, J.-S. (2021). Construction disputes and associated contractual knowledge discovery using unstructured text-heavy data: Legal cases in the United Kingdom. *Sustainability*, 13(16), 9403. <https://doi.org/10.3390/su13169403>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: A guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17, 1899-1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Silva, P. M., Domingo, N., & Ameer Ali, N. A. N. (2024). Causes of disputes in the construction industry: A systematic literature review. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 29(2), 193-210. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-03-2023-0012>
- Simanjuntak, I. J., Hardjomuljadi, S., & Amin, M. (2023). Faktor penyebab klaim yang menyebabkan sengketa pada proyek pengerukan dan reklamasi berdasarkan FIDIC Form of Contract for Dredging and Reclamation Edition 2016 (Blue Book). *Jurnal Konstruksia*, 15(1), 15-26. <https://doi.org/10.24853/jk.15.1.15-26>
- Titus, O. O., Ariffin, H. L. T., & Ali, K. N. (2023). Construction dispute and contract incompleteness in Nigeria construction industry. *Ain Shams Engineering Journal*, 14(5), 102153. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2023.102153>
- Vilkonis, A., Antucheviciene, J., & Kutut, V. (2023). Construction contracts quality assessment from the point of view of contractor and customer. *Buildings*, 13(5), 1154. <https://doi.org/10.3390/buildings13051154>
- Wati, D. L., Sarifudin, F., & Waty, M. (2024). Ketidaklengkapan kontrak dan sengketa konstruksi di Indonesia. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 7(2), 489-502.



[https://journal.untar.ac.id/index.php/jmts/
article/view/27338](https://journal.untar.ac.id/index.php/jmts/article/view/27338)